
Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Selama Pembelajaran Daring

Reza Rahmi Yeni¹, Mori Dianto², Wira Solina³

^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponding author, e-mail: rezarahmi91@gmail.com

Received: 20 Mei 2022	Accepted: 24 Agustus 2022	Published: 26 Agustus 2022
---------------------------------	-------------------------------------	--------------------------------------

Abstract

This research is motivated by the problem of the role of parents in increasing students' learning motivation in bold learning. Like parents who don't care about their children's education, parents don't ask how the problems experienced by children in learning are brave. This study aims to describe the role of parents in increasing students' learning motivation. This type of research is descriptive quantitative research. The population of this study, namely all students of class VIII who came from junior high school 10 Padang opened 256 people. The sampling technique in this study used a proportional random sampling technique and obtained a sample of 72 students. The research instrument used a questionnaire/questionnaire. Techniques of data analysis using percentage analysis. The results showed that the role of parents in increasing students' learning motivation in bold learning was in the fairly good category. This research is definitely for BK teachers to be able to collaborate with parents and students in the learning process.

Keywords: The role of parents, learning motivation, online learning

How to Cite: Yeni, R., R., Dianto, M., Solina, W. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Counseling Care*, 6(1):38-43, DOI: 10.22202/JCC.2022.v6i1.5794

Pendahuluan

Seorang ayah dan ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa. Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Menurut Lestari (2012:153) peran orangtua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Menurut Lestari (2016:18) motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Ayah dan ibu adalah orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak dalam sebuah keluarga (Adi, 2022; Jailani, 2014; Taubah, 2015). Orang tua adalah orang pertama peran dalam pendidikan anak, karena pendidikan nentukan masa depan anak (Adnan, 2018; Baharun, 2016; Valeza, 2017). Peran dan upaya orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak. Pendidikan menciptakan manusia yang pantas dan layak di masyarakat, sehingga menjadikan manusia yang dewasa yang tidak menyusahkan orang lain. Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya peran orang tua mulai melemah dikarenakan orang tua terlalu fokus kepada pekerjaan yang membebani mereka.

Proses pendidikan bagi anak tidak serta mereka hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Di dalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi belajar anak. Orang tua di tuntut untuk lebih baik lagi dalam memberikan motivasi belajar anak. Adanya motivasi dari keluarga membuat anak menjadi lebih aktif di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam mencapai kesuksesan pendidikan anak di sekolah. Anak akan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran jika orang tua memiliki andil dalam mendukung dan meluangkan waktu, terlibat dalam pendidikan anak, memperhatikan kondisi fisik dan psikologis, memahami kesulitan dan mampu berdiskusi untuk mencari solusi, serta memberikan fasilitas belajar yang diperlukan oleh anak dalam menunjang pembelajaran di sekolah. Sehingga dengan peran orang tua anak akan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Namun pada kenyataannya orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan. Kondisi yang terjadi masih ada orang tua yang memberikan pekerjaan disaat anak sedang belajar daring atau online. Adanya orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab guru di sekolah, sehingga orang tua tidak terlibat dalam pendidikan anak. Selanjutnya, tidak semua orangtua juga yang memahami perkembangan teknologi, sehingga saat pembelajaran daring dilakukan orang tua tidak bisa ikut terlibat. Berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi, orang tua juga yang mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk anaknya, sehingga anak akan terbiasa tergantung pada orang tuanya dan kurang memiliki motivasi dalam belajar. Selanjutnya, Wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 5 Maret 2021 di SMPN 10 Padang, terungkap bahwa masih adanya peserta didik yang memiliki minat belajar rendah, masih adanya peserta didik yang malas untuk mengikuti proses belajar daring, adanya peserta didik yang tidak mau membuat pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, peserta didik lebih senang untuk bermain game online daripada mengikuti proses pembelajaran secara daring. Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas maka penting dan menarik untuk dilakukan sebuah kajian dengan penelitian. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran daring.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Yusuf (2005:82) "Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail." Menurut Arikunto, (2013:234) "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan." penelitian ini berusaha melukiskan atau menjelaskan fenomena kejadian secara mendetail, sistematis dan apa adanya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti, pada penelitian ini maka populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang berasal dari SMP Negeri 10 Padang berjumlah 256 orang. Selanjutnya sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 72 orang peserta didik.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner/angket. Mahmud (2011:177) menjelaskan kuesioner disebut juga angket atau daftar pertanyaan merupakan salah satu alat pengumpul data. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Sebagian besar penelitian sosial, termasuk pendidikan, menggunakan kuesioner sebagai teknik yang dipilih untuk mengumpulkan data. Teknik Analisis data menggunakan analisis persentase.

Hasil dan Pembahasan

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama daring sudah cukup baik, untuk lebih jelasnya di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi rekuensi peran orang tua

Klasifikasi	Kategori	F	%
156 – 185	Sangat Baik	4	5.56
126 – 155	Baik	18	25.00
97 – 125	Cukup Baik	30	41.67
67 – 96	Kurang Baik	14	19.44
37 – 66	Sangat Kurang Baik	6	8.33
	Σ	72	100.00

Pada Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa 4 orang peserta didik mengatakan bahwa orang tua berperan sangat baik meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan persentase 5,56%, 18 orang peserta didik mengatakan bahwa orang tua berperan baik meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan persentase 25,00%, 30 orang peserta didik mengatakan bahwa orang tua berperan cukup baik meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan persentase 41,67%, 14 orang peserta didik mengatakan bahwa orang tua berperan kurang baik meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan persentase 19,44%, dan 6 orang peserta didik mengatakan bahwa orang tua berperan sangat kurang baik meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan persentase 8,33%. Namun kondisi hasil penelitian juga menunjukkan masih adanya orang tua yang kurang baik bahkan sangat kurang baik. Hal ini berarti masih adanya orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan anaknya. Sehingga peran orang tua menjadi salah satu yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

Terdapat empat peranan orang tua selama pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring menurut (Cahyati,2020:155) yaitu: 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar selama jarak jauh dari rumah. Artinya orang tua ikut terlibat dalam kegiatan belajar anak itu sendiri dimana orang tua

memberikan informasi yang diketahui tentang pembelajaran yang dihadapi oleh anak; 2) Orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua memberikan fasilitas yang mungkin dibutuhkan oleh anak. Sebagai fasilitator atau orang tua sebagai tempat anak berkeluh kesah tentang kebutuhannya baik itu fisik maupun psikis apalagi hubungan atau kontak baik fisik maupun psikis anak dengan guru selama pembelajaran daring itu sangat sedikit dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh jadi orang tua sebagai fasilitator yang membantu proses belajar daring dirumah.; 3) Orang tua sebagai motivator yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. artinya orang tua mampu memahami kesulitan anak serta kondisi anak pada saat itu dan mampu memberikan semangat sehingga tugas saat pembelajaran daring dapat tercapai; 4) Orang tua sebagai pengaruh atau director yaitu orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Memberikan fasilitas yang orang tua perhatikan pendidikan anak, yaitu berikan pengalaman dimiliki atau menghargai usaha dilakukan anak-anaknya. Orang tua Jangan terlalu sibuk dalam pekerjaannya dan membiarkan anak belajar sendiri, anak akan menjadi Malas untuk belajar, dapat pengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Orang tua dengan guru sekolah bekerjasama membimbing anak dan siswa, mendorong dan meningkatkan aktivitas belajar anak dan siswa. Orang tua dan guru tidak kerjasama proses pendidikan tidak dapat membuahkan hasil yang diharapkan. Dako (2012:4) keluarga merupakan tempat anak lahir dan dibesarkan, memiliki peran penting proses pembentukan karakter. Dikalangan menengah dan atas pembantu rumah tangga memegang peran penting pembentukan sebuah karakter anak. Orang tua sering menyerahkan anak kepada pembantu. orang tua hanya rumah tempat persinggahan. Sehingga Hubungan anak dan orang tua tidak harmonis. Orang tua terlalu sibuk pekerjaan, sehingga anak kehilangan control orang tua. anak lebih sayang pembantu dari pada orang tua atau malah lebih mengidolakan orang lain dan teman bermain. seharusnya pengenalan dan pematangan diri anak di mulai dari keluarga sendiri.

Menurut Arifin (2008:84) pengaruh orang tua perkembangan jiwa religius anak terhadap menurut Islam sudah disadari. jiwa agama yang dimiliki anak merupakan tanggung jawab orang tua. rangkaian ketentuan yang diajarkan orangtua, adalah mengadzankan anak, mengajarkan aqidah kepada anak dan memberi nama yang baik kepada anak, mengajarkan membaca AlQuran, membiasakan anak shalat serta bimbingan perintah agama. Keluarga merupakan faktor dominan melakukan perkembangan jiwa keagamaan anak. (Rabihah, 2021; Roesli et al., 2018) menjelaskan cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak remajanya, yaitu memberikan contoh atau keteladanan, 14 dalam mendidik remaja berkaitan dengan kesadaran beragama, perlu ada contoh atau keteladanan dari orang tua, agar remaja mudah mencerna, memahami dan dapat melakukan berbagai konsep agama yang diterimanya. Menurut Taher (Yusuf, 2004:224) menjelaskan orang tua tidak cukup dengan mengajarkan konsep nilai dan norma, diikuti keteladanan konsisten dari orangtua. Remaja akan mengalami kesulitan dalam mengajarkan ajaran agama dengan baik, jika orang tuanya sendiri sering melakukan perbuatan yang bertentangan dengan agama. Misalnya, orangtua menerapkan aturan, anak tidak boleh meninggalkan shalat lima waktu, sementara orang tuanya sendiri melanggar aturan yang diterapkannya. Selanjutnya orangtua melatih atau biasakan remaja tentang agama yang dianut, contoh shalat 5 waktu, menganji Al-Quran, hafal surat-surat pendek, dan berkhilaf qarimah adalah pembiasaan sikap remaja positif terhadap agama, pada gilirannya anak terdorong melakukan ajaran agama dengan ikhlas.

Roesli et al., (2018) menjelaskan adapun tugas utama orangtua adalah:

- a. Mendidik melalui contoh perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. keteladanan yang diberikan orangtua harus didukung oleh kebijakan yang ditetapkan oleh pembuat peraturan yang diimplementasikan oleh seluruh anggota masyarakat di seluruh aspek kehidupannya sehari-hari.
- b. Menerapkan system pendidikan dini Membentuk anak ke arah yang membahagiakan tidak semudah membalikkan telapak tangan, namun janji Allah selalu pasti. Manakalah tugas tersebut dilaksanakan sesuai dengan petunjuk yang ada, tentu saja kendala dapat

diminimalisir agar tidak menjadi kendala dalam mewujudkan tujuan. Tahapan pendidikan paling awal adalah sedari menentukan calon suami atau istri. Bibit yang harus selalu 12 mendapatkan siraman serta pupuk ketenangan selama dalam kandungan ibu. Demikian pula, pada saat lahir ke dunia, anak akan mendengarkan suara adzan yang mengagungkan asma Allah SWT.

- c. Melakukan sistim pembiasaan Membentuk dan membimbing seorang anak ke arah keselamatan latih batinakan lebih efektif jika didukung oleh pembiasaan. Pelaksanaannya lebih alami tanpa paksaan sebab ajaran Islam sangat membenci keterpaksaan.
- d. Budaya dialog antara orang tua dengan anak Bimbingan dalam ajaran agama Islam ada tiga jenis antara lain seseorang menyeru kebajikan secara efektif yakni membimbing dengan kebijaksanaan, pengajaran yang lemah lembut, dan dalam bentuk tukar pikiran atau dialog timbal balik yang saling menyenangkan. Bagi orang tua yang mempunyai daftar kegiatan yang cukup tinggi dan menyita waktu di luar rumah demi karir dan keberhasilan mengembangkan tugas sebagai pencari nafkah pokok atau tambahan, mungkin cara dialog cukup menjembatani kesenjangan komunikasi antara orang tua dan anak. Waktu memang memberikan peluang untuk sukses, namun juga menjadi tantangan bagi keberhasilan mencetak waladu shalih sebagai tanggung jawab orang tua yang tidak mungkin ditawar dan diwakili orang lain. Disinilah kita dituntut bersikap selektif dan bijaksana dalam menentukan alokasi waktu untuk karir dan tugas tanggung jawab 13 sebagai orangtua yang akan dimintai tanggung jawab dihadapan manusia dan dihadapan Allah.
- e. Terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia Orang tua memang sangat sulit menempatkan tugas mendidik anak pada posisi kedua, namun tuntutan memenuhi kebutuhan anak dan keluarga juga meminta perhatian khusus untuk dinomor satukan, jika berbenturan antara kedua kebutuhan yang sama pentingnya tentunya jawaban yang paling efektif adalah sikap bijaksana dalam memberi muatan dalam pengaturan jadwal, usia, dan kesempatan yang diberikan oleh Allah kepada kita.

Berdasarkan pendapat diatas ada beberapa hal tugas yang harus dilakukan orang tua sebagai bentuk tanggung jawab sehabis bentuk perhatian yang perlu dilakukan agar perkembangan anak tidak terhambat serta hubungan anak dengan orang tua menjadi harmonis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama daring berada pada kategori cukup baik. Artinya, sebagian orang tua sudah berperan dalam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Adi, L. (2022). Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(1), 1–9.
- Adnan, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 66–81.
- Baharun, H. (2016). Pendidikan Anak dalam Keluarga; Telaah Epistemologis. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Hayati, Arifia Sabila. 2020. “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dengan Sistim Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo”. *Jurnal Tasyri’*. Vol. 27. No 2
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260.
- Lestari, Sri. 2012. Psikologi Keluarga. Jakarta: Kencana Media Group.

- Lestari, Titit. 2016. *Sumang Dalam Budaya Gayo*. Banda Aceh : Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Rabihah, R. (2021). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Pelaksanaan Salat Fardu bagi Remaja di Desa Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 332–345.
- Taubah, M. (2015). Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109–136.
- Valeza, A. R. (2017). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Yusuf, A. M. 2005. *Metodologi Penelitian*. padang: UNP PRESS. Yusuf, S. 2004. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.